

BAB 6

PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Korelasi *Red Distribution Width Coefficiencie Of Variation (RDW-CV)* dan *Plateletcrit (Pct)* pada Penderita kanker Payudara yang menjalani kemoterapi siklus Ke-4 Di RSPAL Dr.Ramelan Surabaya pada 86 pasien didapatkan hasil tidak ada korelasi setelah digunakan uji korelasi menggunakan statistik. Ho diterima karena didapatkan nilai Sig. < 0.05. Kemoterapi bersifat meningkatkan kualitas hidup pasien dan menghambat pertumbuhan kanker (Arisanti *et al.*, 2020). Kemoterapi yang dilakukan menggunakan obat sitotoksik yang akan merusak DNA (*Deoxyribo Nucleic Acid*) atau bertindak sebagai inhibitor umum pada pembelahan sel(Arisanti *et al.*, 2020) Rentang waktu siklus kemoterapi pertama ke siklus selanjutnya 21 hari. Dan begitu seterusnya. Kemoterapi kanker payudara biasanya mencakup rangkaian pengobatan yang bisa terdiri dari 4–8 siklus (Fadila,2022).

Pengaruh kemoterapi terhadap sumsum tulang pada 274 kanker ginekologi dan 503 kanker payudara menimbulkan efek samping terhadap sel hematopoetik. Jumlah produksi eritrosit, Hb, neutrofil dan trombosit akan menurun dan akan mengurangi kemampuan fagositosis terhadap sel kanker sehingga memperburuk prognosis. Hemoglobin, neutrofil dan trombosit dapat dijadikan ukuran mewakili keadaan sel hematopoetik. (Iskandar *et al.*, 2017) Salah satu efek dari kemoterapi adalah mielosupresi. Mielosupresi adalah penurunan salah satu sel-sel darah seperti hemoglobin, leukosit, trombosit dan neutrofil. Penurunan sel-sel darah

tersebut dapat menimbulkan terjadinya anemia, leukositopenia, trombositopenia, dan neutropenia. Hal ini akan memperburuk keadaan pasien dan memberi dampak negatif terhadap pengobatan sehingga menurunkan kemampuan fungsional dan mengancam kelangsungan hidup pasien kanker payudara (Purba *et al*,2015)

Analisa data yang dilakukan pada *Red Distribution Width Coefficiencie Of Variation (RDW-CV)* didapatkan hasil rata-rata 15.7 %, hasil rata-rata yang didapatkan menunjukkan RDW-CV masuk dalam nilai normal. RDW-CV pada pasien kanker payudara dengan kemoterapi siklus ke-4 tidak mengalami penurunan. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Febriani *et all* (2019) Anemia akibat kemoterapi jauh lebih sedikit daripada netropenia akibat kemoterapi, karena perbedaan siklus hidup sel darah merah. RDW-CV merupakan bagian dari sel darah merah. Sel darah merah mempunyai umur 100-120 hari. Sedangkan sel darah lainnya berumur lebih pendek dibandingkan dengan sel darah merah. Dari efek samping yang ditimbulkan lebih banyak diketahui adanya tanda terjadi anemia seperti pucat dan lemas, hal tersebut membuat pasien menyadari adanya indikasi menuju kaearah anemia, sehingga penderita dapat melakukan antisipasi berupa perbaikan nutrisi. Selain hal tersebut secara tidak langsung penderita mengkonsumsi makanan yang sebagian berperan dalam peningkatan jumlah sel darah merah. Gejala terjadinya trombositopenia kurang disadari oleh pasien dengan kemoterapi.Keadaan tersebut dapat diduga bahwa sebagian pasien mencoba memperbaiki nutrisi dengan meningkatkan konsumsi bahan makanan dan vitamin yang meningkan sel darah merah..

Hasil tabulasi data *Plateletcrit (Pct)* didapatkan rata-rata $0.86 \times 10^3 \mu\text{l}$, nilai rata-rata yang didapatkan menunjukkan adanya penurunan. Pada kemoterapi, trombositopenia terjadi karena semakin habisnya megakariosit, menurunnya pelepasan trombosit dari sumsum tulang, atau bertambahnya konsumsi perifer. Trombosit mempunyai masa hidup sekitar 1 sampai 2 minggu atau kira-kira 8 hari. Masa hidup trombosit lebih pendek dibandingkan sel darah merah. Pada kasus trombositopenia dipastikan bahwa nilai *Platelet crit (Pct)* turun, karena Pct merupakan bagian dari trombosit. Selain umurnya yang pendek penurunan yang terjadi pada nilai Pct pada pasien diakibatkan karena tidak nampaknya perdarahan yang terjadi pada pada pasien dengan kemoterapi. Pada kemoterapi terjadi penurunan jumlah trombosit (platelet), ditandai dengan adanya perdarahan, petekie yang paling sering berasal dari pembuluh darah kecil kulit dan membran mukosa. Perdarahan dalam membran mukosa yang tidak nampak membuat hal tersebut tidak begitu diperhatikan. Adanya trombositopenia yang dialami pada kemoterapi hanya dapat diketahui melalui adanya pemeriksaan darah lengkap.

Tidak adanya Korelasi antara RDW-CV dan Pct dapat disimpulkan karena siklus umur sel darah merah yang lebih panjang daripada trombosit, karena panjang siklus kemoterapi dan respon tubuh masing-masing pasien berbeda. Dapat dipengaruhi juga oleh pola konsumsi nutrisi dari pasien yang baik sehingga mendukung proses pembentukan sel darah merah dengan baik. Karena efek samping berupa mual, lemas dan pucat lebih mengarah pada gejala anemia sehingga anemia bisa dicegah dengan mengkonsumsi makanan yang mencegah terjadinya anemia. Beberapa contoh Pencegahan anemia dapat berupa pola makan

yang seimbang. Adapun zat besi dapat diperoleh dari makanan sehari-hari seperti daging, ikan, unggas, sayuran seperti bayam, kacang-kacangan dan juga makanan yang terfortifikasi. Selain makanan yang kaya akan zat besi, anemia juga dapat dicegah dengan banyak mengonsumsi makanan yang mengandung asam folat seperti kacang-kacangan, hati, dan juga sayuran hijau, seperti sayur bayam. Makanan yang kaya kandungan vitamin B12 seperti susu, produk olahan susu, daging juga sangat baik dikonsumsi untuk pencegahan anemia. Namun perlu diperhatikan juga beberapa makanan tersebut juga merupakan pantangan bagi penderita kanker. Karena beberapa makanan diatas mengandung lemak. Sedangkan Lemak merupakan salah satu zat gizi yang berkaitan dengan penyebab terjadinya kanker. Konsumsi lemak yang berlebih dapat meningkatkan risiko terjadinya kanker. Hal ini disebabkan lemak bersifat Cancer Promoting. Adanya lemak dalam tubuh membuat zat yang bersifat karsinogenik, zat yang membentuk terjadinya kanker, berkembang.

Terjadinya trombositopenia yang diikuti dengan penurunan *Platelet crit* tidak diketahui langsung tanpa dilakukan pemeriksaan Laboratorium. Trombositopenia bisa terjadi karena adanya perdarahan yang ada didalam jaringan ataupun membrane mukosa pada organ-organ tertentu. Terjadinya gejala berupa munculnya petekie yang berasal dari pembuluh darah kecil kulit terjadi pada siklus kemoterapi lanjut yang lebih tinggi. Begitu juga terjadinya anemia.